

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah sebuah unit yang dikoordinasi oleh banyak orang, serta memiliki fungsi agar dapat mencapai suatu target tertentu maupun beberapa target yang memerlukan komunikasi dengan pencapaian tujuan bersama. Organisasi adalah pengaturan dan penyusunan bagian-bagian yang akhirnya membentuk aturan dan susunan-susunan tertentu sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan gabungan kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Organisasi juga dipandang sebagai sebuah sistem sosial dengan identitas kolektif yang dimilikinya sangat tegas, anggota yang terdaftar sangat terperinci, kejelasan program kegiatannya dan juga pergantian anggota dengan prosedur tertentu.²

Dalam pelaksanaan organisasi tentu dibutuhkan suatu sinergi agar tujuan bersama dapat dicapai dengan baik. Sinergitas merupakan suatu proses memadukan beberapa aktifitas dalam rangka mencapai hasil yang tepat dan berlipat. Sebuah relasi dialogik dari beberapa sumber pengetahuan yang bermacam-macam serta berbagai macam pengetahuan yang diakumulasikan dapat disebut sebagai sinergi. Hampden-Turner telah mengungkapkan jika aktifitas sinergi adalah proses yang membutuhkan segala macam aktivitas yang jalannya bersamaan, sehingga suatu yang baru dapat tercipta.³

Stephen R. Covey memaparkan bahwa sinergi adalah bentuk kegiatan yang saling mengisi dan melengkapi perbedaan agar mencapai hasil yang lebih besar daripada bagian jumlah perbagian. Sinergi merupakan suatu kerjasama yang bisa terwujud ketika satu komponen dengan yang lainnya dapat mensinkronkan bermacam alternatif keinginan antara anggota tim. Sinergi sebagai kemampuan dalam mewujudkan hasil menakjubkan seperti alternatif atau hal-hal baru yang sebelumnya tidak ada. Selanjutnya, digambarkan oleh Richard L. Daft bahwa

¹Fory Amin Naway, “*Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*”, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 31.

²Fory Amin Naway, “*Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*”, 33.

³Ilham, “Sinergitas Pendidikan Islam: Model Sinergitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 3, No. 2 (2019): 238-239.

adanya sinergitas merupakan sebuah kondisi yang timbul disaat berbagai organisasi melakukan interaksi agar mendapatkan efek gabungan yang besar dibandingkan dengan hal tersebut apabila dikerjakan secara individu dari bagian masing-masing. Sejalan dengan definisi yang dipaparkan Thoby Mutis yang menyatakan sinergitas merupakan inti atau elemen yang berbeda-beda yang digabungkan bersamaan menghasilkan lebih banyak daripada yang dikerjakan secara sendiri-sendiri.⁴

Manajemen merupakan satu diantara unsur penting pada suatu organisasi. Manajemen diperlukan untuk keberlangsungan dan sinergitas organisasi. Manajemen adalah sebuah konsep yang mempelajari kaitanya dengan dimensi perilaku, komponen sistem dalam berkaitan dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Manajemen yang baik harus dapat mengatur seluruh bagian pada organisasi pendidikan. Sinergi antar perangkat pendidikan akan lebih baik apabila manajemen yang dilakukan juga baik, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik demi tercapainya tujuan bersama.⁵ Secara umum, aktifitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan kemampuan untuk memberi arahan dan mendapatkan hasil yang ditentukan dengan tujuan dari beberapa usaha manusia dan sumber daya lainnya.⁶ Sedangkan manajemen pendidikan merupakan sebuah upaya secara sadar dan terencana dalam mengelola sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan juga didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁷

Dalam manajemen pendidikan terdapat prinsip dasar manajemen pendidikan yakni terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*).⁸ Perencanaan adalah pekerjaan yang melibatkan mental agar dapat menentukan sasaran, kebijakan,

⁴Almira Rahmaveda, "Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Surabaya (Sinergitas Antar Stakeholders dalam Peningkatan Kemandirian Anak Jalanan)", 4.

⁵Nurul Yakini, "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah di Kota Mataram", Jurnal Studi Keislaman 18, No. 1, 2014, 200.

⁶Syafaruddin, "Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sain dan Islam", (Medan: Perdana Publishing), 2015.

⁷Hairul Huda, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadis", *Jurnal Al-Banjari* 13, No.2 (2014), 208.

⁸Hairul Huda, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadis", 206.

prosedur serta program yang diperlukan agar target yang diinginkan dapat tercapai dimasa mendatang.⁹ *Organizingis determining, grouping and preparing activities required to achieve the goal.*¹⁰ Organisasi adalah menentukan, mengelompokkan dan menyiapkan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Penggerakan (*actuating*) menurut G.R. Terry merupakan sebuah pengorganisasian ataupun penggerakan ialah kegiatan yang mengutamakan hubungan kelakuan antar seseorang yang efektif, sehingga kerjasama antar orang menjadi efisien. Pengorganisasian merupakan kegiatan diferensiasi berbagai tugas dan jalinan hubungan kerjasama pada organisasi.¹¹ Berikutnya ialah pengawasan. Pengawasan merupakan penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil kerja yang sesuai dengan perencanaan.¹²

Hasil penelitian Eka Martina menunjukkan bahwa organisasi dan sinergitas yang baik akan menghasilkan suatu keberhasilan pendidikan. Penelitian yang membahas tentang sinergitas antara organisasi komite sekolah dengan kepala sekolah di MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal menjelaskan bahwa mutu tinggi di sekolah akan terwujud apabila masyarakat dapat menerima keberadaan sekolah tersebut. Menjalin sinergitas yang baik antara komite sekolah dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Islah dapat menjadikan sekolah mempunyai mutu yang baik serta berbagai program yang semua pihak telah menyepakatinya.¹³

Madrasah berdiri sebagai jembatan antara model pendidikan pesantren dengan sekolah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, kini diperhitungkan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam salah satu Surat Keputusan Bersama (SKB), Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri dalam Negeri disebutkan langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah sangat diperlukan, agar lulusan dari

⁹Hairul Hudaya, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadis", 206.

¹⁰TW Maduretno and L Fajri, "The Effect Of Optimazion Learning Resource Based on Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) on Contextual Learning To Students Conceptual Understanding of Motion and Force Material". *Journal of Physics: Conference Series* 1171 (1), 012012, 2019, 2.

¹¹Hairul Hudaya, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadis", 207.

¹²Hairul Hudaya, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadis", 207.

¹³Eka Martina, "Sinergitas Komite Sekolah dan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Budaya Sekolah di Marasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Islah Bungkal", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

madrasah dapat melanjutkan ke jenjang-jenjang selanjutnya sampai pada perguruan tinggi. Dalam Keputusan Presiden No. 34 Tahun 1972, secara implisit menjelaskan bahwa terdapat ketetapan yang mengharuskan pendidikan madrasah yang sudah diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum nasional kepada Kementrian Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan secara yuridis, keberadaan madrasah telah dijamin oleh Surat Keputusan Bersama oleh Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri dalam Negeri Tahun 1975 kedudukan madrasah telah setara, sejajar dan setingkat dengan sekolah formal lainnya. Dan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 ditegaskan ulang bahwa madrasah adalah lembaga sekolah setara dengan umum yang berciri khas agama Islam. Madrasah secara umum mengacu kepada kurikulum dinas dan ditambah dengan kurikulum agama yang dikeluarkan oleh Departemen Agama. Oleh karena itu, secara teoritis madrasah dihadapkan dapat memberikan keilmuan, nilai dan pengetahuan yang lebih bagi para siswanya.¹⁴

Bentuk pendidikan Islam yang lain adalah pesantren. Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, maka pesantren tidak dapat dilupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren dianggap sebagai sistem pendidikan asli Indonesia. Sifat yang fleksibel dimiliki oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan sejak awal keberadaannya yang menjadikan pesantren dapat diterima dan beradaptasi dengan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pendorong bagi pendidikan tradisional agar berani untuk membuka diri. Tidak hanya pendidikan al-Qur'an dan Hadits yang diajarkan didalam pesantren namun pesantren telah dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga pendidikan umum yang sifatnya formalpun dapat diselenggarakan di dalam pesantren.¹⁵

Pada masa sekarang, Pesantren modern atupun salaf, khususnya beberapa pesantren besar, lembaga tersebut kebanyakan telah memiliki lembaga pendidikan dari hingga perguruan tinggi. Lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan di pesantren tersebut berupa madrasah ataupun sekolah umum.

¹⁴ Sri Haningsih, "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2008): 32-34.

¹⁵ Umi Musaropah, "Kharisma Kyai dalam Organisasi Pendidikan Pesantren Tradisional", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, No. 2, 2018. 142.

Pesantren yang menerapkan sistem pendidikan pesantren sekaligus madrasah akan mendapatkan banyak keuntungan antara lain dapat memberikan ilmu agama misalnya kajian kitab kuning serta juga mendapatkan berbagai ilmu umum dan teknologi. Sehingga para santri siap untuk berdialog dengan perkembangan zaman.

Upaya pembaharuan sistem pendidikan islam telah terealisasi dengan adanya pesantren maupun madrasah, yakni upaya penyempurnaan sistem pesantren. Realitas saat ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren telah berkembang secara variatif baik dari isi (kurikulum) maupun bentuk (manajemen) serta struktur keorganisasiannya. Secara konseptual, lembaga pesantren optimis mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan terutama dalam aspek pendidikan nasional. Penelitian Didik Suhardi menunjukkan bahwa sudah banyak pesantren yang memperbaharui konsepnya dari tradisional menjadi lebih modern seperti Pondok Pesantren Modern Islam Assalam di Jawa Tengah. Perpaduan antara pondok pesantren dengan sekolah formal menjadikan sistem pendidikan yang dihasilkan semakin kuat dan lebih lengkap. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dan pesantren.¹⁶

Sama halnya dengan pendidikan formal yang diselenggarakan, aspek manajemen, organisasi srta administrasi pengelolaan di beberapa pesantren telah mengalami perkembangan. Maka dari itu, yang menjadi salah satu sub sistem lembaga pesantren adalah kurikulum yang mana proses pengembangannya sangat sedikit perbedaannya dengan kerangka penyelenggaraan pesantren yang memiliki ciri khas seperti pada materi ajar, metode maupun pendekatan-pendekatannya.¹⁷

Perkembangan pesantren yang telah terpaparkan diatas belum merata ke seluruh pesantren. Karena secara umum kendala yang masih dihadapi oleh pesantren secara serius kaitannya dengan sumber daya manusia yang tersedia dan penerapan manajemen yang konvensional. Misalnya diantara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi tidak memiliki

¹⁶Didik Suhardi, Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter kepada Generasi Bangsa, *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, No. 3 (2012), : 321.

¹⁷Durroh Yatimah, “Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri”, *Jurnal el-Hikmah Fatultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* 9, No. 1, 2011. 60-61.

sekat yang jelas, sumber-sumber keuangan belum sepenuhnya dikelola dengan transparansi, belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan, serta ketidaksesuaian penyelenggaraan administrasi yang sesuai dengan standarnya dan aturan buku administrasi yang tidak dijalankan oleh beberapa unit kerja. Selain itu, rekrutmen ustadz dan ustadzah, pengembangan akademik, sistem upah, serta bobot kerja juga tidak berdasarkan aturan yang baku. Tidak adanya perencanaan dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren. akan tetapi sekarang rencana induk pengembangan (RIP) sudah banyak dimiliki oleh beberapa pesantren untuk dijadikan sebagai pedoman pendidikan.

Beberapa pembenahan telah dilakukan oleh pihak internal pesantren untuk mengatasi persoalan terkait problem masalah pesantren dalam interaksinya terhadap perubahan sosial, misalnya model pendidikan formal unggulan yang didirikan serta dikembangkan pesantren secara kompetitif sehingga minat masyarakat akan lebih tertarik. Agar dapat memainkan peran edukatif dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, sudah seharusnya pesantren terus meningkatkan mutu sekaligus memperbaiki model pendidikannya. Hal ini diharapkan agar dalam membentuk sumber daya manusia dapat memenuhi kompetensi integratif baik dalam penguasaan agama, pengetahuan umum dan kecakapan teknologis. Tipe integral sistem pendidikan klasik dan modern sekarang ini sedang banyak dikembangkan sebagai tipe ideal model pendidikan pesantren. sistem pendidikan pesantren yang unik tidak akan diubah secara total dengan mengembangkan tipe ideal ini menjadi sebuah pendidikan umum yang cenderung reduksionistik.¹⁸

Yayasan Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus merupakan tipe lembaga yang memadukan sistem pendidikan klasik dan sistem pendidikan modern. Sebagai lembaga pendidikan madrasah sekaligus pesantren tentu harus memiliki pengelolaan organisasi pendidikan yang saling bersinergi satu sama lain. Kebijakan memadukan sistem pendidikan di madrasah formal dan pondok pesantren merupakan inovasi pertama bagi Yayasan Arwaniyyah yang menaungi Yayasan Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan. Masing-masing dari lembaga baik madrasah dan pesantren memiliki

¹⁸Durroh Yatimah, "Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri", 62-63.

keunggulan yang dapat saling melengkapi satu sama lain, dengan harapan dengan dipadukannya dua lembaga tersebut dapat tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda yang unggul, handal dan berkarakter.

Pengelolaan pendidikan yang baik antara pesantren dan madrasah tentu memerlukan sinergitas dan organisai yang baik. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan berupaya menyeimbangkan antara Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dan kemampuan berbahasa asing yang dalam hal ini adalah bahasa arab dan bahasa inggris. Terbukti pondok pesantren serta madrasah yang terhitung baru berusia 10 tahun ini sudah banyak mengukir prestasi baik dalam bidang akademik, teknologi, seni dan berbagai bidang lainnya dalam kancah nasional bahkan internasional. Para santri yang bernaung di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tidak hanya berasal dari dalam kota ataupun hanya dalam lingkup pulau jawa saja, akan tetapi banyak yang berasal dari luar pulau jawa bahkan ada seorang siswa yang berkewarganegaraan Amerika yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

Dalam pelaksanaan pendidikan madrasah dan pondok pesantren yang sedemikian tentu diperlukan manajemen yang baik. Baik pondok pesantren ataupun madrasah pasti memiliki kualifikasi yang ingin dicapai serta kebijakan yang berbeda. Jika dalam pelaksanaan manajemen madrasah dan pondok pesantren tidak terorganisir dengan baik maka rawan terjadi bentrok, gesekan, ego sektoral, ketidak sinkronan dan lain sebagainya. Menarik untuk diteliti tentang bagaimana organisasi dan sinergitas pengelolaan seperti apa yang menjadi kunci keberhasilan Pondok Pesantren dan Madrasah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sehingga bisa terus tumbuh dan bertahan dengan keberhasilan yang baik. Kemudian tentang bagaimana cara mengelola lembaga, mengelola konflik hingga meminimalisasi ego sektoral. Hal-hal tersebutlah yang mendasari ketertarikan sehingga peneliti ingin mengetahui jawabannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“SINERGITAS PENGELOLAAN ORGANISASI MADRASAH DAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS.”**

B. Fokus Penelitian

Beberapa fokus penelitian untuk dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya, yaitu:

- Implementasi sinergitas pengelolaan organisasi Madrasah dan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus
- Faktor pendukung dan penghambat sinergitas pengeolaan organisasi Madrasah dan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan diatas, dapat diambil beberapa pokok pemaalahan yang menjadi bahan kajian peneliti, yaitu:

1. Bagaimanakah sinergitas pengelolaan organisasi Madrasah dan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses sinergitas pengelolaan organisasi Madrasah dan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Unuk mengetahui dan memahami sinergitas pengelolaan organisasi Madrasah dan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sinergitas pengelolaan organisasi Madrasah dan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis atau praktis diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini. Penelitian ini secara kongkrit memberikan manfaat yang dikatagorikan menjadi dua yakni manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar bisa berkontribusi dalam hal pemikiran dan memberikan

sumbangan data ilmiah bagi perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indoneisa dalam mengelola organisasi yayasan, pesantren, madrasah dan seluruh komponen pendukungnya agar bersinergi dengan baik demi terwujudnya pendidikan dan generasi yang berkualitas.

2. Secara praktis
 - a. Bagi yayasan madrasah dan pondok pesantren
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan pemikiran untuk perbaikan sistem organisasi dan pengelolaan di madrasah dan pondok pesantren.
 - b. Bagi tenaga pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi kepada tenaga pendidik agar meningkatkan kualitas pengelolaan di madrasah dan pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini diupayakan dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan, sehingga peneliti mencoba untuk menjelaskan sistematika penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya.

1. BAB I : Pendahuluan
Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Kerangka Teori
Kerangka teori berisi tentang deskripsi organisasi pendidikan, Pengorganisasian dan sinergitas, manajemen pendidikan, bidang garap manajemen pendidikan, kurikulum madrasah dan pondok pesantren, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
3. BAB III : Metode Penelitian
Metode penelitian menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini membahas secara mendalam tentang uraian hasil penelitian yang berisi gambaran objek penelitian dan deskripsi analisis data penelitian, dan analisis data penelitian.

5. BAB V : Penutup

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.

